

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan terjadi akibat adanya permasalahan dan ketidakmerataan pendapatan yang berdampak pada perlambatan laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Menurut Galor (2000), hal ini terjadi karena adanya akumulasi kapital sebagai efek positif ketidakmerataan pendapatan akan diimbangi oleh rendahnya akumulasi *human capital* sebagai efek negatif adanya kemiskinan. Selain itu, kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan juga akan memberikan dampak instabilitas sosial, ketidakpastian, dan tragedi kemanusiaan seperti kelaparan, tingkat kesehatan yang rendah dan gizi buruk. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan pada umumnya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai. Upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah dilaksanakan dengan melakukan perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup berkelanjutan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan,

antara lain meliputi Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, dan Pengangguran. Hak hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Sukmaraga, 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2016-2018 dengan variabel Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kelompok yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2016-2018.

Tabel 1.1 mempresentasikan data tentang jumlah dan presentasi penduduk miskin di Provinsi Jawa tengah tahun 2016-2018, di dalam tabel tersebut presentase penduduk miskin rata-rata mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,88%, di tahun 2017 penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,63%, dan di tahun 2018 penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah sebesar 11,04% dari total penduduk Jawa Tengah (BPS Provinsi Jawa Tengah).

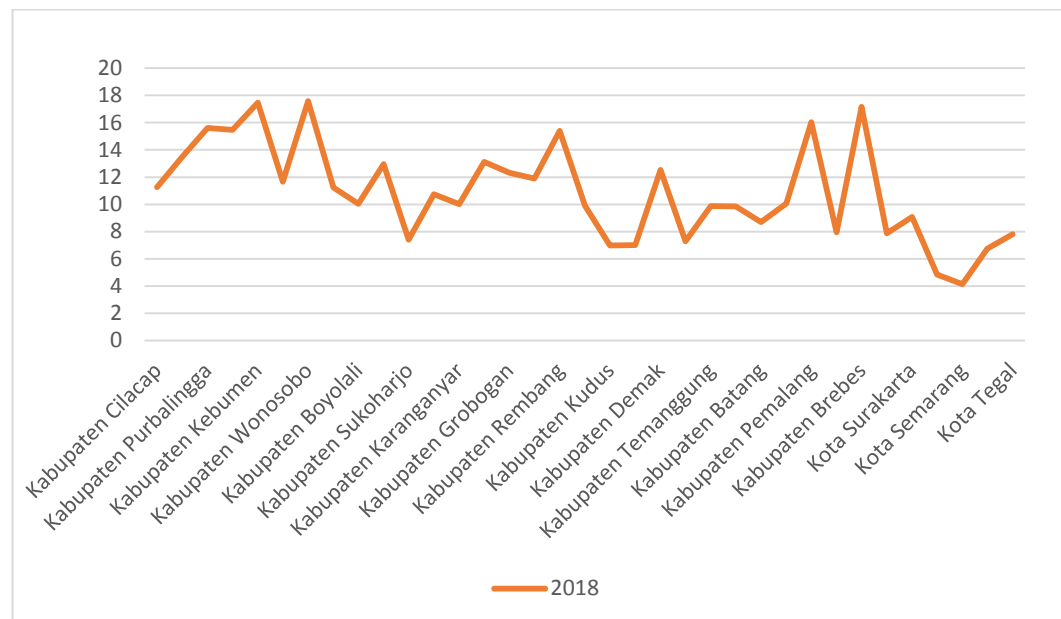
Tabel 1.1  
Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2016-2018

Tahun	Presentase Penduduk Miskin (%)
2016	12,88%
2017	12,63%
2018	11,04%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan Badan Pusat Statistik di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 masih terdapat 11,04% penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi di suatu wilayah tersebut, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, ini akan membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994).



Sumber: BPS.

Gambar 1.1  
Grafik Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

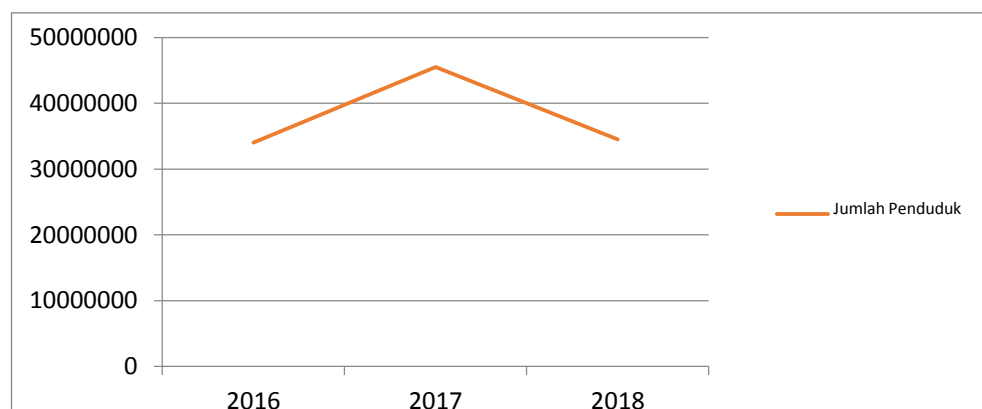
Pada Gambar 1.1 dapat di simpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2018 tertinggi yaitu di kabupaten Wonosobo dengan jumlah 17,58% . Kemudian di ikuti kabupaten Kebumen dengan jumlah 17,47%. Tingkat kemiskinan terendah di provinsi jawa tengah pada tahun 2018 yaitu di kota Semarang dengan jumlah 4,14%.

Produk domestik regional bruto pada provinsi Jawa Tengah di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB juga sebagai indikator sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan yang salah satunya untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan

Jumlah Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan gambar 1.2 bahwa jumlah penduduk Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 bergerak fluktuatif namun cenderung naik dari tahun ke tahun.

Dikalangan para pakar pembangunan telah ada kensusus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia (Maier dalam Mudrajat Kuncoro,1997)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019

Gambar 1.2

Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018

Faktor yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi atau rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk.

Semakin tingginya IPM maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas produk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan semakin rendah kemudian produktivitas yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pendapatan suatu daerah.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran, salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan, pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud. Menurut Sadono Sukirno (2000). Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara.

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji “ ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2018 “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa tengah pada tahun 2016-2018?
5. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2018?
6. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.
5. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perumusan kebijakan perencanaan pembangunan, dan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, sehingga



dapat memahami lebih jauh dalam pengambilan kebijakan selanjutnya untuk menyelesaikan masalah ini.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama berada di perguruan tinggi, dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 3. Untuk Akademisi

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, selain itu dapat dijadikan bahan bacaan dan digunakan untuk menambah pengetahuan.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Alat dan Metode Analisis

Pendekatan PLS menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Setiap daerah diasumsikan memiliki intersep dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan bisa berlaku untuk setiap daerah (Juanda dan Junaidi, 2012).

Model PLS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 Pg_{it} + \beta_5 INF_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

TK : Tingkat Kemiskinan untuk wilayah ke -I dan waktu ke-t

PDRB: PDRB untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

JP : Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

IPM : IPM untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

PG : Pengangguran untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

INF : Inflasi untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

i : Menunjukkan Kota/Kabupaten

t : Menunjukkan deret waktu 2016-2018

$\beta_{0,1,2,3,4,5}$ : Koefisien intersep dan slope

$\mu$  : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II: Landasan Teori**

Dalam bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, penelitian terdahulu, serta hipotesis.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, Jenis dan sumber data penelitian, definisi variable, dan metode analisis data.

**Bab IV: Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan interpretasi hasil.

**Bab V: Penutup**

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.